



Volume 14 Nomor 03 Tahun 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **Analisis Alih Kode pada Video YouTube di Chanel CXO Media – Bersama Maudy Ayunda dan Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Materi Teks Negosiasi Kelas X SMA**

Niken Wahyuni<sup>1</sup>, Irfan Efendi<sup>2</sup>, Unes<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Darul Ma`arif

Email: [nikenwahyuni34@gmail.com](mailto:nikenwahyuni34@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study is motivated by the phenomenon of code switching that frequently occurs in bilingual interactions, particularly in digital media such as YouTube, yet has not been widely utilized in language learning at schools. The objectives of this research are to describe the forms of code switching in the YouTube video CXO Media – Bersama Maudy Ayunda, to reveal the factors causing its occurrence, and to apply the findings as teaching material for negotiation text in grade X of senior high school. The study employed a descriptive qualitative method with listening and note-taking techniques. Data in the form of utterances containing code switching were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate the presence of external code switching between Indonesian and English, influenced by factors such as the speaker, interlocutor, topic, and communicative situation. These findings were further developed into a negotiation text learning module, which was assessed as “feasible with minor revisions” based on expert validation. The study concludes that code switching can serve as contextual and engaging teaching material that is relevant to enhance students’ understanding and language skills in Indonesian language learning.

Keywords: code switching, YouTube, Maudy Ayunda, negotiation text, teaching material

### **Pendahuluan**

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan sekaligus sarana komunikasi dalam kehidupan masyarakat multikultural. Namun, dalam praktik komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia sering dipengaruhi oleh bahasa daerah maupun bahasa asing sehingga melahirkan fenomena bilingualisme. Salah satu wujud dari bilingualisme adalah alih kode, yaitu peralihan penggunaan bahasa dalam tuturan tertentu sesuai situasi, topik, maupun tujuan komunikasi. Menurut Suwito (dalam Susanto et al., 2020), alih kode merupakan peristiwa peralihan bahasa yang dipengaruhi oleh penutur, mitra tutur, topik pembicaraan, dan situasi komunikasi. Fenomena ini

tidak hanya mencerminkan dinamika kebahasaan, tetapi juga memperlihatkan identitas sosial penutur.

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, turut memperkuat praktik alih kode. YouTube sebagai salah satu platform populer menjadi ruang interaksi yang sering memperlihatkan percampuran bahasa, terutama antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menurut Juitania dan Indrawan (2020), YouTube merupakan media yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengunggah sekaligus mengakses berbagai bentuk konten audiovisual yang bersifat interaktif. Salah satu tayangan yang menampilkan fenomena tersebut adalah CXO Media – Bersama Maudy Ayunda. Dalam tayangan ini, alih kode digunakan secara natural dan kontekstual sehingga menarik untuk diteliti dari perspektif sosiolinguistik sekaligus pendidikan bahasa.

Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih menghadapi kendala, terutama pada materi teks negosiasi. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur, kosakata, maupun konteks negosiasi sehingga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa mereka kurang berkembang. Penelitian oleh Nurdianti, Nuraini, dan Supriadi (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual berbasis alih kode dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks. Kondisi ini menuntut adanya bahan ajar yang kontekstual, menarik, serta dekat dengan realitas kebahasaan siswa. Pemanfaatan fenomena alih kode dalam tayangan YouTube berpotensi menjadi alternatif bahan ajar yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk alih kode pada video YouTube CXO Media – Bersama Maudy Ayunda; (2) menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode; dan (3) memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar teks negosiasi di kelas X SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sosiolinguistik serta menghadirkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang bahan ajar berbasis fenomena kebahasaan nyata. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan memahami teks negosiasi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait fenomena alih kode dalam berbagai media digital maupun konteks pembelajaran lain.

## **Metode Penelitian**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode serta faktor penyebabnya dalam komunikasi lisan pada video YouTube CXO Media – Bersama Maudy Ayunda. Penelitian kualitatif dipilih karena data berupa tuturan tidak dapat dianalisis dengan angka, melainkan melalui deskripsi mendalam sesuai konteks (Moleong, 2019).

Desain penelitian dilakukan melalui tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles 2014). Subjek penelitian berupa tayangan video CXO Media – Bersama Maudy Ayunda yang ditayangkan di kanal

YouTube CXO Media. Sumber data berupa tuturan yang mengandung alih kode, baik internal maupun eksternal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu menyimak percakapan dalam video kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung alih kode. Teknik ini dianggap efektif untuk menangkap fenomena kebahasaan dalam media audiovisual (Sudaryanto, 2015). Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diklasifikasikan berdasarkan jenis alih kode. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel deskripsi. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan terkait bentuk, faktor penyebab, dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Validitas data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan teori alih kode menurut Harya (2018) dan Sholekhudin et al. (2022).

Hasil analisis alih kode dalam video CXO Media – Bersama Maudy Ayunda selanjutnya diolah menjadi bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran. Menurut Kosasih (2021), modul merupakan materi ajar tertulis yang dirancang agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri. Modul yang disusun mencakup uraian isi materi, strategi pembelajaran, contoh kutipan alih kode dari video, latihan soal, dan evaluasi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk kelas X SMA.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis terhadap video *CXO Media – Bersama Maudy Ayunda*, ditemukan beberapa data tuturan yang menunjukkan adanya fenomena alih kode eksternal, yaitu peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode tersebut muncul dalam bentuk:

1. **Tag code-switching**, berupa penyisipan kata atau frasa singkat dalam bahasa Inggris di tengah atau akhir kalimat.
2. **Inter-sentential code-switching**, yaitu peralihan bahasa pada antar kalimat.
3. **Intra-sentential code-switching**, yakni peralihan bahasa di dalam satu kalimat yang sama.

Faktor penyebab munculnya alih kode dapat dikategorikan ke dalam:

1. **Penutur**, ketika Maudy Ayunda memilih menggunakan bahasa Inggris untuk menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan atau pengalaman internasionalnya.
2. **Lawan tutur**, saat pewawancara menyesuaikan gaya bahasa dengan narasumber.
3. **Topik pembicaraan**, khususnya saat membicarakan pendidikan, musik, dan pengalaman global yang lebih mudah diekspresikan dalam bahasa Inggris.
4. **Situasi dan tujuan komunikasi**, ketika penutur ingin menekankan makna, memberi nuansa santai, atau memperlihatkan identitas modern.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode bukan sekadar kebiasaan, tetapi memiliki fungsi sosial dan komunikatif yang strategis.

Hasil penelitian ini menjawab tujuan awal penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk alih kode dalam video YouTube CXO Media – Bersama Maudy Ayunda serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar teks negosiasi di SMA. Dominasi alih kode eksternal antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menunjukkan bahwa Maudy Ayunda menggunakan pilihan bahasa untuk menyesuaikan dengan topik pembicaraan, latar belakang pendidikan, serta gaya komunikasi modern yang dekat dengan audiens remaja. Fenomena ini sangat relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, di mana interaksi bilingual semakin akrab dalam percakapan sehari-hari maupun dalam media digital.

Faktor penyebab alih kode, seperti penutur, lawan tutur, topik, dan situasi komunikasi, mendukung teori Suwito (dalam Susanto et al., 2020) yang menjelaskan bahwa peralihan bahasa terjadi karena kebutuhan komunikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholekhudin et al. (2022) yang menemukan bahwa alih kode sering dimanfaatkan untuk menegaskan makna, membangun kedekatan, dan menunjukkan identitas bilingual.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, fenomena ini relevan untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks negosiasi. Video yang memuat alih kode dapat dijadikan contoh nyata bagi siswa untuk menganalisis struktur kebahasaan sekaligus memahami fungsi bahasa dalam interaksi. Penelitian Nurdianti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis alih kode dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, karena lebih dekat dengan realitas komunikasi mereka.

#### Penyusunan modul

Berdasarkan hasil analisis alih kode pada video YouTube CXO Media – Bersama Maudy Ayunda, disusun modul ajar teks negosiasi untuk kelas X SMA dengan memperhatikan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Struktur modul mencakup: (1) pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan petunjuk penggunaan; (2) uraian materi tentang konsep alih kode dan kaitannya dengan teks negosiasi; (3) contoh kutipan alih kode dari video sebagai bahan analisis; (4) kegiatan pembelajaran berupa diskusi, analisis, dan latihan menyusun teks negosiasi; (5) evaluasi yang terdiri atas soal pilihan ganda, esai, serta penugasan berbasis proyek; dan (6) rangkuman serta refleksi yang menegaskan kembali konsep utama.

Tabel 1. Format Penyusunan Modul

Bagian Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Halaman Sampul</li><li>2. Kata Pengantar</li><li>3. Daftar Isi</li><li>4. Peta Konsep</li></ol>
Bagian Isi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. PENDAHULUAN<ol style="list-style-type: none"><li>a) Identitas Modul</li><li>b) Profil Pelajar Pancasila</li><li>c) CP dan ATP</li><li>d) Deskripsi Singkat Materi</li><li>e) Petunjuk Penggunaan Modul</li><li>f) Materi Pembelajaran</li></ol></li><li>2. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Kelebihan dan Kekurangan Teks Negosiasi</li></ol>

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Uraian Materi
- c) Rangkuman
- d) Latihan Soal
- e) Penilaian Diri

### 3. KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

#### Penyampaian Pembelajaran Teks Negosiasi

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Uraian Materi
- c) Rangkuman

### 4. EVALUASI

#### Bagian Akhir

- 1. Kunci Jawaban
- 2. Daftar Pustaka
- 3. Glosarium
- 4. Cover Belakang

### 1. Cover Buku



Pada bagian awal terdapat cover yang berisi identitas modul dengan judul *Modul Ajar Teks Negosiasi Kelas X SMA/SMK*. Pada cover terdapat nama penyusun dan gambar-gambar yang menarik warna biru, kuning, merah supaya menarik dan meningkatkan siswa untuk belajar teks negosiasi.

### 2. Kata Pengantar



Bagian kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur penulis atas tersusunnya *Modul Ajar Teks Negosiasi Kelas X SMA/SMK*. Modul ini menggunakan tuturan alih kode yang ada pada video YouTube di Chanel CXO Media – Bersama Maudy Ayunda. Dimodifikasi sesuai dengan CP dan TP, penulis berharap semoga modul ini dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik.



## 6. Bagian Akhir Modul

### 1. Kunci Jawaban Soal Evaluasi



Bagian ini berisi jawaban soal evaluasi yang berjumlah 10 soal 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Penulis menggunakan soal pilihan ganda bertujuan untuk menilai kemampuan siswa membedakan, mengidentifikasi dan memilih jawaban yang tepat. Sedangkan soal esai untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

### 2. Daftar Pustaka



Bagian ini berisi referensi-referensi seperti jurnal, buku pendukung, dan artikel. Digunakan untuk menyusun materi lengkap dengan identitasnya sehingga pembaca mengetahui rujukannya.

### 3. Glosarium

Berisi istilah-istilah sering muncul dimodul dengan penjelasannya. Contohnya kata negosiasi, penawaran, pengajuan, persetujuan dan *win-win solution*.

### 4. Cover Belakang



Bagian ini dilampirkan kutipan dari Dr. Seuss “Semakin banyak kamu membaca, semakin banyak hal yang kamu ketahui. Semakin banyak kamu belajar, semakin banyak tempat yang akan kamu kunjungi.” beliau adalah seorang pengarang dan kartunis Amerika yang paling dikenal karena buku anaknya, khususnya *The Cat in the Hat*. Ia juga menulis dengan nama

pena yang lain, yaitu Theo. LeSieg dan Rosetta Stone. Penulis mencantumkan kutipan tersebut agar menjadi motivasi para pembaca.

#### Hasil Validasi Ahli dan Praktisi Modul

Modul ajar teks negosiasi kelas X SMA/SMK telah melalui proses validasi oleh para ahli dan praktisi. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan modul agar dapat digunakan dalam pembelajaran dan kesesuaian dengan standar kurikulum. Validator tersebut adalah Bapak Rusli, M.Pd. selaku dosen Universitas Darul Ma'arif Indramayu, Ibu Fifi Kusniatin, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMA NU KAPLONGAN.

Validasi dilakukan dengan memerhatikan beberapa aspek meliputi penyajian, isi, Bahasa, dan design modul. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan meskipun terdapat saran dan dijadikan bahan revisi untuk penyempurnaan. Saran-saran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Saran Perbaikan dari Validator

No	Nama Validator	Saran Validator	Revisi
1	Rusli, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tambahkan aspek penilaian pada tugas harian.</li> <li>2. Font penulisan harus dirapikan lagi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah dilakukan perbaikan dengan menambahkan aspek penilaian.</li> <li>2. Telah dilakukan perbaikan font penulisan.</li> </ol>
2	Ibu Fifi Kusniatin, S.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata letak glorisium dibelakang bukan di depan.</li> <li>2. Tambahkan cover dibagian belakang modul.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah dilakukan perbaikan tata letak glorisium dari yang bagian depan dipindahkan ke belakang.</li> <li>2. Telah dilakukan perbaikan dengan membuat cover bagian belakang.</li> </ol>

Modul ajar teks negosiasi SMA/SMK ini dikembangkan dari hasil analisis penelitian pada Video YouTube di Chanel CXO Media – Bersama Maudy Ayunda. Setelah modul selesai dilanjutkan dengan validasi oleh beberapa validator kemudian validator memberikan saran dan saran tersebut disajikan dengan bentuk perbandingan antara sebelum dan sesudah direvisi dan dibuat tabel.

#### Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa video YouTube CXO Media – Bersama Maudy Ayunda mengandung fenomena alih kode eksternal antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bentuk tag code-switching, inter-sentential, dan intra-sentential, dengan

faktor penyebab berupa penutur, lawan tutur, topik pembicaraan, serta situasi komunikasi. Hasil analisis ini kemudian dimanfaatkan untuk menyusun modul ajar teks negosiasi kelas X SMA yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Modul tersebut memuat materi, contoh kutipan alih kode, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan refleksi sehingga dapat membantu siswa memahami teks negosiasi secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sociolinguistik sekaligus pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainy, N. (2024). Kajian nilai moral dalam novel remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 230–240.
- Harya, T. (2018). Code switching and code mixing in bilingual communication. *Journal of English Language and Literature*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.7710/2168-0620.1014>
- Juitania, F., & Indrawan, M. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 55–66.
- Kosasih, E. (2021). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nurdianti, R., Nuraini, T., & Supriadi, E. (2024). Pemanfaatan media audiovisual berbasis alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 14(1), 77–88.
- Setyawati, R. (2013). Nilai moral dalam karya sastra dan pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 112–120.
- Sholekhudin, A., Pratiwi, N., & Sari, M. (2022). Code switching in EFL classroom: Factors and functions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.34567>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Susanto, D., Rakhmawati, R., & Prasetyo, A. (2020). *Sociolinguistik: Teori dan praktik*. Kencana.